

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan ialah suatu proses yang dilaksanakan oleh manusia dalam membangun serta meningkatkan potensi fisik dan mentalnya sesuai nilai-nilai yang berlaku dalam kebudayaan dan masyarakat. Pendidikan mempunyai istilah yaitu dari kata “didik”, yang bermakna membimbing serta melaksanakan kegiatan pendidikan melalui pengarahan moral dan pembinaan spiritual. Lebih jauh, pendidikan juga dimaknai sebagai proses yang membentuk dan mengubah sikap serta perilaku individu maupun kelompok, dengan tujuan membentuk pribadi yang matang melalui kegiatan pelatihan dan pembelajaran. (Ferdinan, 2024:33).

Anak usia dini adalah fase awal kehidupan yang penuh dengan keajaiban serta penemuan baru dan menjadi periode yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Pada tahap ini, dasar pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan sosial terbentuk dengan pesat. Anak usia dini tidak hanya melambangkan masa depan, tetapi juga menjadi pusat perhatian, penelitian, serta pemahaman mengenai perkembangan manusia. Setiap langkah kecil yang dilakukan anak, mulai dari tatapan penuh rasa ingin tahu, tertawa riang anak, mencerminkan keindahan dan keunikan dalam proses pembentukan jati diri pada masa awal kehidupan. Di balik

kepolosan yang terpancar, tersimpan potensi besar yang mendorong orang tua untuk memahami pentingnya tahap krusial ini. Anak usia dini merupakan periode awal kehidupan seorang individu, sejak lahir hingga sekitar enam tahun, yang menjadi fase penting dalam perkembangan manusia. Pada masa inilah pondasi dasar pertumbuhan fisik kognitif, sosial, dan emosional mulai dibangun.

Pada tahap usia dini, anak mengalami pertumbuhan fisik yang berlangsung sangat cepat. Mereka mulai menguasai keterampilan motorik kasar seperti berjalan, berlari, dan melompat, sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus seperti menggambar, menulis, dan memegang benda berukuran kecil. Dari sisi kognitif, masa ini ditandai dengan otak anak yang sangat aktif dalam menyerap berbagai informasi dari lingkungannya. Anak mulai mengenal bentuk, warna, angka, huruf, serta bahasa. Selain itu, kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berimajinasi juga mulai berkembang pesat pada periode ini. Secara umum, masa anak usia dini adalah periode yang sangat krusial dalam kehidupan setiap individu. Pada tahap ini, berbagai dasar perkembangan mulai dibangun sehingga menjadi pondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan di masa mendatang. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian serta pengasuhan yang tepat agar anak

dapat tumbuh dan berkembang secara optimal(Nurlina, 2024:1-2).

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan proses belajar yang ditujukan bagi anak-anak berumur 0 sampai 6 tahun, sesuai ketentuan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Pendidikan ini menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti fisik-motorik, kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, seni, serta sosial emosional. Dalam hal ini, keluarga terutama peran orang tua, menjadi lingkungan pendidikan pertama dan paling berpengaruh untuk anak di usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang ditujukan untuk mendukung perkembangan sejak anak lahir hingga usia enam tahun. Upaya ini dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan yang bermanfaat bagi pertumbuhan fisik dan mental anak. Tujuannya adalah agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Anak-anak didorong untuk memahami lebih mengenai diri mereka dan lingkungan sekitar mereka, serta untuk menguasai banyak keterampilan yang penting bagi pertumbuhan mereka di masa depan. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai permainan yang bertujuan untuk memperkuat semua kemampuan spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan(permendikbud 137, 2014).

Surah Al-Anfal (8:28) :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: *“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah ujian dan bahwa di sisi Allah-lah pahala yang besar.”*

Ayat ini menegaskan bahwa menyampaikan pendidikan layak untuk anak-anak termasuk tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Keterampilan motorik merupakan perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerakan tubuhnya, di mana otak berperan sebagai pusat pengendali. Gerakan ini terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar serta motorik halus yang menggunakan otot-otot kecil. Lingkungan sekitar anak, terutama yang ada disekitar rumah, sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik anak. Dengan demikian, keterampilan motorik dapat di pahami sebagai kemampuan Gerak tubuh yang melibatkan koordinasi antara otak, saraf, dan otot untuk menghasilkan suatu gerakan(Khadijah,2020 :11).

Anak yang memiliki perkembangan motorik yang baik umumnya juga menunjukkan keterampilan sosial yang positif. Melalui keterampilan motorik, anak dapat berinteraksi dan bermain bersama teman-temannya, misalnya

dengan melompat, berlari, atau bertepuk tangan. Perkembangan motorik yang optimal juga tampak dari kecepatan reaksi, kemampuan koordinasi, serta kerjasama tubuh anak. Koordinasi antara mata, tangan, dan kaki semakin terlatih sehingga anak lebih percaya diri dan merasa bangga, baik terhadap dirinya sendiri maupun di mata orang tua (Khadijah, 2020 :13).

Motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan dengan melibatkan otot-otot kecil, terutama pada jari tangan dan pergelangan tangan. Gerakan ini membutuhkan ketelitian, kesabaran, serta koordinasi yang baik antara mata dan otot kecil. Kemampuan motorik halus yang baik memungkinkan anak mengekspresikan kreativitasnya melalui berbagai aktivitas, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, hingga menganyam. Motorik halus anak dapat dipahami sebagai kemampuan dalam bidang tertentu yang berhubungan dengan penggunaan otot-otot kecil, terutama jari-jari tangan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu terus dilatih agar otot-otot jari semakin kuat dan dapat menunjang berbagai aktivitas di masa mendatang (Khadijah, 2020:35).

Keterampilan motorik halus memiliki peran penting bagi anak-anak, khususnya pada masa prasekolah. Keterampilan ini mencakup kemampuan melakukan gerakan yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan jari, yang

berpengaruh besar terhadap keterampilan anak dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, seperti menulis, menggambar, serta menggunakan benda-benda kecil. Namun, banyak anak menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya rangsangan yang tepat dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Seringkali, guru menggunakan metode pengajaran yang membosankan dan tidak cukup melibatkan aktivitas kreatif yang bisa merangsang kemampuan motorik halus anak-anak. Berbagai hal memengaruhi perkembangan ini, minimnya rangsangan kreatif di lingkungan sekitar, kurangnya aktivitas yang terstruktur, hingga metode pembelajaran yang kurang menarik di sekolah. Akibatnya anak-anak mungkin kesulitan dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi yang dapat berdampak pada perkembangan akademis dan sosial anak. Pentingnya untuk mencari dan menerapkan metode yang efektif untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilannya.

Media adalah sebuah komponen yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Kolase merupakan karya seni dengan teknik merekatkan berbagai bahan menjadi satu bingkai. Jadi, Media kolase adalah sebuah metode atau kegiatan yang dilakukan secara kreatif dalam proses belajar, menggunakan berbagai macam bahan

untuk menciptakan karya seni. Metode ini sangat berguna dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, kemampuan berpikir, serta keterampilan sosial anak, sekaligus memberikan pengalaman belajar menyenangkan serta berarti.

Penelitian relevan yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Daun Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di TK Pembina Desa Simpang III Kaur Utara”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh penggunaan media daun dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pembina Desa Simpang III Kaur Utara. Hasil penelitian ini diketahui juga di desa simpang III kaur utara dan desa rigangan III terdapat TK Negeri Pembina Kaur Utara dan TK Negeri Pembina Kalam Tengah. Penelitian dalam hal ini mengambil sampel penelitian yakni dari TK Negeri Pembina Kaur sebagai kelas eksperimen sebanyak 16 orang anak dan TK Negeri Pembina Kalam Tengah sebagai kelas control sebanyak 15 orang anak dengan jumlah keseluruhan anak sebanyak 31 anak yang di jadikan sampel. Tujuan riset ini buat mengenali akibat pemakaian media daun guna melatih motorik halus anak usia dini 4-5 tahun, dimana motorik halus anak sangat lah penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan pengertian

motoric sendiri ialah rangsangan, dalam perkembangan kemampuan motorik anak itu sendiri. Penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Simpang III, Kaur Utara, dan Desa Rigangan III dapat diketahui dari nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,444 bahwa pernyataan masing-masing instrumen pengamatan adalah asli atau tidak valid. Jika sebuah pernyataan dianggap asli, itu harus lebih besar dari 0,444 dalam  $r$  tabel. Terdapat skor Cronbach's Alpha sebesar  $0,769 > 0,7$  yang menunjukkan bahwa 16 item pernyataan yang valid dalam penelitian ini kredibel. Selain itu, penelitian menemukan bahwa data post-test kelas kontrol memperoleh nilai  $p$   $0,981 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data tersebut 63 normal, berdasarkan temuan. Data pre-test dari kelas kontrol memiliki nilai  $p$  value  $0,985 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tersebut secara statistik normal. Konsistensi data class-to-class  $P$  value =  $0,998 > 0,05$  menunjukkan bahwa data sebelum dilakukan pengujian normal. Data post-test dari kelas eksperimen memiliki nilai  $p$  sebesar 0,529% yang menunjukkan bahwa data tersebut normal.  $P = 0,000 < 0,05$  Hasil uji sampel berpasangan pada data pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media daun di TK Negeri Pembina Kaur meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini usia 4-5 tahun. Tidak jauh dari desa Simpang III. Pemanfaatan media daun di TK Negeri

Pembina Kaur Utara untuk mengajarkan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun memberikan dampak positif.  $P = 0,066 > 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemanfaatan materi kolase terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak PAUD 4-5 tahun di TK Negeri Pembina. Tengah Desa Rigangan III: Kegelapan. TK Negeri Pembina Kelam Tengah tidak menggunakan media kolase untuk mengajarkan kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun. Ranika Fonda (2022)

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam media kolase di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis, dapat disimpulkan sudah menerapkan langkah-langkah dalam penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan teori yang mereka pahami, dimana guru menyiapkan atau merencanakan gambar yang akan dibuat, guru menyiapkan atau menyediakan bahan atau alat-alat yang akan digunakan, guru memberikan materi dan mengenalkan

nama alat-alat yang akan digunakan, guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara member perekat dengan menggunakan lem secukupnya, guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, dan guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak, tetapi guru sudah mengantisipasi setiap kelemahan di dalam langkah-langkah kegiatan menempel kolase sehingga motorik halus anak berkembang secara maksimal. Sutari (2018).

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dari Bahan Daun Kering Di Kelompok B RA Perwanida 26 Mluro Boja Tahun Ajaran 2022/2023”. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian ini mengkaji peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kolase dari bahan daun kering di kelompok B RA PERWANIDA 26 MLURO BOJA dan melihat peningkatan konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas kelompok B RA PERWANIDA 26 MLURO,BOJA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anak yang berkembang dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II yang di hadiri oleh 14 peserta didik yang menunjukkan perkembangan sebagai berikut : • Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan 1 sebesar 14,28% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21,42% •

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 14,28% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21,42% • Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 7,14% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 14,28% Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 64,28% dan pada pertemuan ke 2 sebesar 42,85% Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, dari 14 peserta didik yang menunjukkan perkembangan sebagai berikut: • Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 42,85% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 50% • Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 21,42% dan pertemuan ke-2 sebesar 28,57% • Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14,28% dan pertemuan ke-2 sebesar 14,28% • Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 21,42% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 7,14%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan yaitu bahwa dengan kegiatan kolase daun kering dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak khususnya di kelompok B RA Perwanida 26 Mluro,Boja. Nurhidayah (2022).

Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan motorik pada jenjang taman kanak-kanak menjadi hal krusial dalam upaya menguatkan otot tangan serta mengoptimalkan koordinasi

antara tangan dan mata. Kurangnya fleksibilitas dan kekakuan pada tangan membuat Sebagian anak mengalami kesulitan dalam memegang benda, sehingga benda tersebut mudah terlepas dari genggaman mereka.

Berdasarkan observasi awal di TK Wijaya Kusuma, penulis mengamati ditemukan beberapa anak yang mana keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun masih belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang masih kesulitan dalam menggunting sesuai pola, menggambar sesuai gagasan, serta menempel bahan dengan tepat. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada kegiatan mewarnai sehingga anak kurang mendapatkan variasi stimulasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, salah satunya media kolase, untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Atas dasar pertimbangan tersebut, penulis terdorong untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan anak usia dini dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kolase terhadap peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Wijaya Kusuma, Desa Samban Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang permasalahan, dirumuskan beberapa isu berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak masih tergolong rendah.
2. Media yang dipakai untuk belajar kurang menarik.
3. Pembelajaran mengenai motorik halus anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada topik : *“Pengaruh Penggunaan Media Kolase dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Wijaya Kusuma, Desa Samban Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara”*. Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap permasalahan yang dikaji, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Pemanfaatan media kolase sebagai sarana dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
2. Perkembangan motorik anak usia 5-6 di TK Wijaya Kusuma.

## **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada masalah yang telah diuraikan, maka rumusan pertanyaannya adalah: *Apakah ada pengaruh penggunaan media kolase dalam peningkatan motorik halus*

*anak di TK Wijaya Kusuma, Desa Samban Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara?*

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yang di susun berdasarkan rumusan masalah, ialah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media kolase dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Wijaya Kusuma, Desa Samban Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut;

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan mengenai bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus pada anak dapat terjadi.
- b. Penelitian ini juga memperkuat dasar-dasar teori Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya mengenai pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan motorik halus anak.

## 2. Manfaat praktis

- a. Untuk anak, penggunaan media kolase dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendukung proses tumbuh kembang, merangsang kreativitas, melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan kontrol gerakan halus.
- b. Untuk guru, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, sehingga membantu guru dalam memaksimalkan potensi peserta didik.
- c. Untuk lembaga, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam penerapan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak secara optimal.
- d. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menambah dapat menjadi referensi tambahan, memperkaya informasi, dan membuka wawasan baru mengenai pengaruh media kolase terhadap perkembangan anak usia dini.